

PENGAPLIKASIAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PUSAT REKREASI KAWASAN PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU

Khairul Mukhallid, Anita Dianingrum, Hardiyati

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: khairulmukhallid@student.uns.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di kota Bengkulu yang mencapai 2,1 % pertahun terbilang pesat dan mempengaruhi tingkat kejenuhan masyarakat sehingga berakibat terhadap kebutuhan sarana yang mawadahi kegiatan seperti pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi untuk melepaskan kejenuhan aktivitas sehari-hari yaitu pusat rekreasi. Di Kawasan Pantai Panjang kota Bengkulu terdapat potensi pariwisata yang memerlukan perkembangan fasilitas pendukung seperti tempat berkumpul, berolahraga, dan berekreasi. Prinsip arsitektur kontemporer diterapkan sebagai teori perancangan Pusat Rekreasi Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu yang memungkinkan tercipta sebuah desain bangunan yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru sehingga diharapkan memiliki daya tarik, bersifat rekreatif, dan aman dan tetap mendukung eksisting pariwisata Pantai Panjang yang menuntut rancangan memiliki daya tarik kelokalan. Metode penelitian yang digunakan melalui pengumpulan data, identifikasi persoalan perancangan, studi literatur dan preseden, dan perumusan kriteria desain dengan menerapkan tujuh prinsip arsitektur kontemporer. Penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer diwujudkan pada perencanaan dan perancangan pusat rekreasi Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu melalui pengolahan tapak, penataan ruang dan massa, bentuk dan tampilan bangunan, struktur konstruksi dan material bangunan, serta sistem jaringan utilitas.

Kata kunci: pusat rekreasi, pariwisata, arsitektur kontemporer

1. 1. PENDAHULUAN

Kota Bengkulu merupakan ibu kota Provinsi Bengkulu yang dikenal sebagai Bumi Rafflesia. Pertumbuhan penduduk di kota Bengkulu yang masyarakatnya heterogen dan majemuk mengalami peningkatan dalam 10 tahun dari 308,53 ribu menjadi 373,59 ribu jiwa (BPS Provinsi Bengkulu, 2020) yang dalam kata lain mencapai 2,1% per tahun. Hal ini diikuti dengan perkembangan kota yang cukup pesat dari segala aspek sehingga menyebabkan mobilitas yang tinggi dan berdampak pada tingkat kejenuhan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat Bengkulu memerlukan wadah kegiatan sebagai sarana untuk melepaskan kejenuhan aktivitas sehari-hari salah satunya melalui rekreasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di mana pun tergantung pada pilihan individual. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Individu tersebut menjadi sehat dan bugar serta memperoleh manfaat rekreasi “membuat sesuatu yang baru (dari rutinitas pekerjaan) dan juga revitalisasi-semangat hidup yang baru” (Hayden Ramsay dalam bukunya Reclaiming leisure: art, sport and philosophy).

Kawasan Pantai Panjang salah satunya di Kecamatan Ratu Samban merupakan kawasan pengembangan pariwisata Kota Bengkulu. (Perda Kota Bengkulu No. 4 Tahun 2021 tentang RTRW tahun 2021-2041). Oleh sebab itu, pengembangan kawasan pariwisata tersebut perlu diikuti seluruh fasilitas sarana pendukung kegiatan pariwisata salah satunya pusat rekreasi. Potensi rekreasi di kawasan pariwisata Pantai Panjang perlu dikembangkan. pusat rekreasi adalah sebuah bangunan yang terbuka untuk umum yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, berolahraga, dan terdapat kegiatan yang juga dapat dilakukan oleh kalangan orang tua dan kalangan muda (Cambridge Dictionary). Kondisi eksisting tipologi pantai di Kawasan Pantai Panjang memiliki ombak karang yang besar

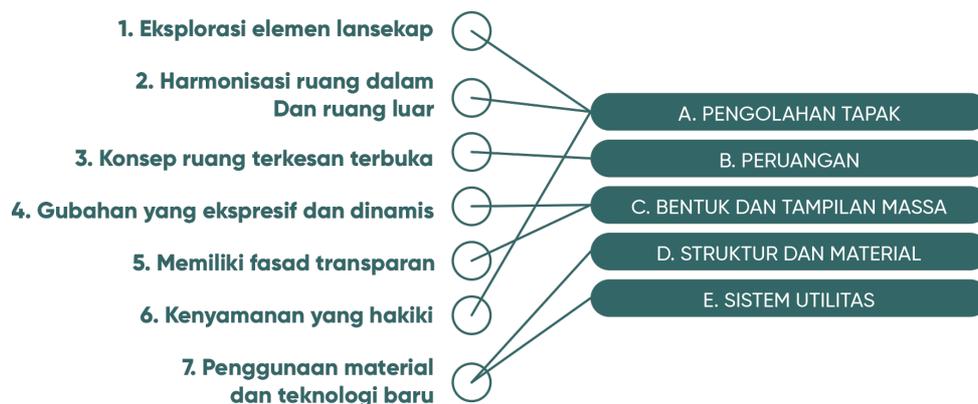
sehingga membuat pantai ini cukup berisiko. Akan tetapi, eksisting dari lingkungan pantai memiliki daya tarik tersendiri mengenai potensi rekreasi diantaranya renang, voli pantai, jogging, dan sebagainya sehingga memerlukan pusat rekreasi yang dapat dimanfaatkan seluruh kalangan masyarakat dengan aman dari risiko bahaya ombak pantai.

Dalam merancang ruang kegiatan sebagai pusat rekreasi dilakukan dengan menciptakan rancangan ruang kekinian yang dapat memaksimalkan daya tarik dan pengalaman menyenangkan sehingga mengoptimalkan produktivitas dan semangat sportifitas penggunanya. Konsep ruang yang dapat mendukung tujuan tersebut yaitu rancangan ruang yang menggunakan prinsip Arsitektur Kontemporer karena gaya kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Pusat rekreasi diharapkan memiliki daya tarik, bersifat rekreatif, dan aman namun tetap mendukung eksisting pariwisata Pantai Panjang yang menuntut rancangan memiliki daya tarik kelokalan. Teori arsitektur kontemporer sebagai penyelesaian permasalahan dengan penerapan prinsip arsitektur kontemporer menurut Egon Schirmbeck (Schirmbeck, 1988):

2. Eksplorasi elemen lansekap
3. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar
4. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
5. Konsep ruang terkesan terbuka
6. Memiliki fasad transparan
7. Kenyamanan hakiki
8. Penggunaan material dan teknologi baru

2. METODE PENELITIAN

Dalam menjawab rumusan permasalahan, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif di mana data yang dikumpulkan berasal dari teori yang diterapkan pada aspek perancangan arsitektural yaitu pengolahan tapak, peruangan, bentuk dan tampilan massa, struktur dan material, dan sistem utilitas sehingga memunculkan konsep perencanaan dan perancangan objek arsitektur. Perancangan pusat rekreasi mempertimbangkan beberapa aspek pembangunan diantaranya tinjauan fungsi dan tujuan rekreasi, potensi kawasan eksisting pantai, persyaratan umum, hingga standar sarana dan prasarana.



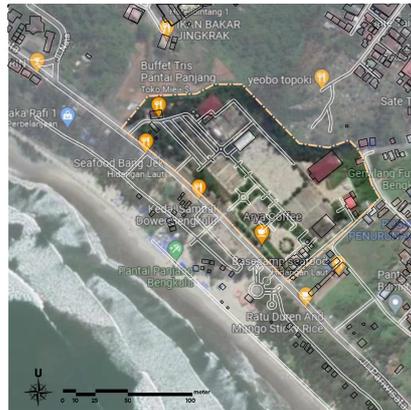
Gambar 1

Skema Kriteria Perancangan pusat rekreasi Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Rancang Bangun merupakan sebuah pusat rekreasi yang berada pada Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu yang bertujuan sebagai wadah atau sarana rekreasi di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Fasilitas ini akan dibangun dengan menerapkan 7 prinsip Arsitektur Kontemporer Schirmbeck untuk menciptakan fasilitas yang memiliki daya tarik pengunjung dalam melakukan rekreasi sehingga meningkatkan nilai tambah bagi industri pariwisata Bengkulu.

1. Eksplorasi elemen lansekap pada pengolahan tapak



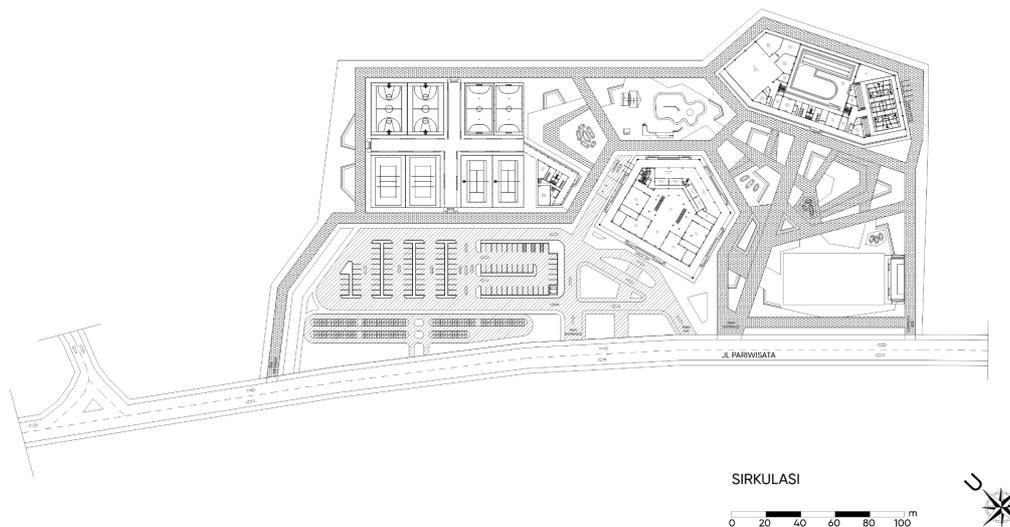
Gambar 2
Lokasi Tapak

Sumber: *maps.google.com* diolah, 2021

Prinsip ini berhubungan dengan bagaimana mengolah penataan massa dan lanskap dengan menganalisis tapak untuk memaksimalkan fungsi kawasan pusat rekreasi yang akan dirancang. Lokasi tapak perancangan yang dipilih berada di kawasan Pantai Panjang yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata di Bengkulu dengan aksesibilitas yang mudah. Pengolahan tapak menerapkan prinsip Eksplorasi elemen lansekap dengan menganalisis aspek pencapaian, klimatologi, kebisingan, dan view hingga menghasilkan konsep pengaturan sirkulasi dan vegetasi tapak.

KETERANGAN

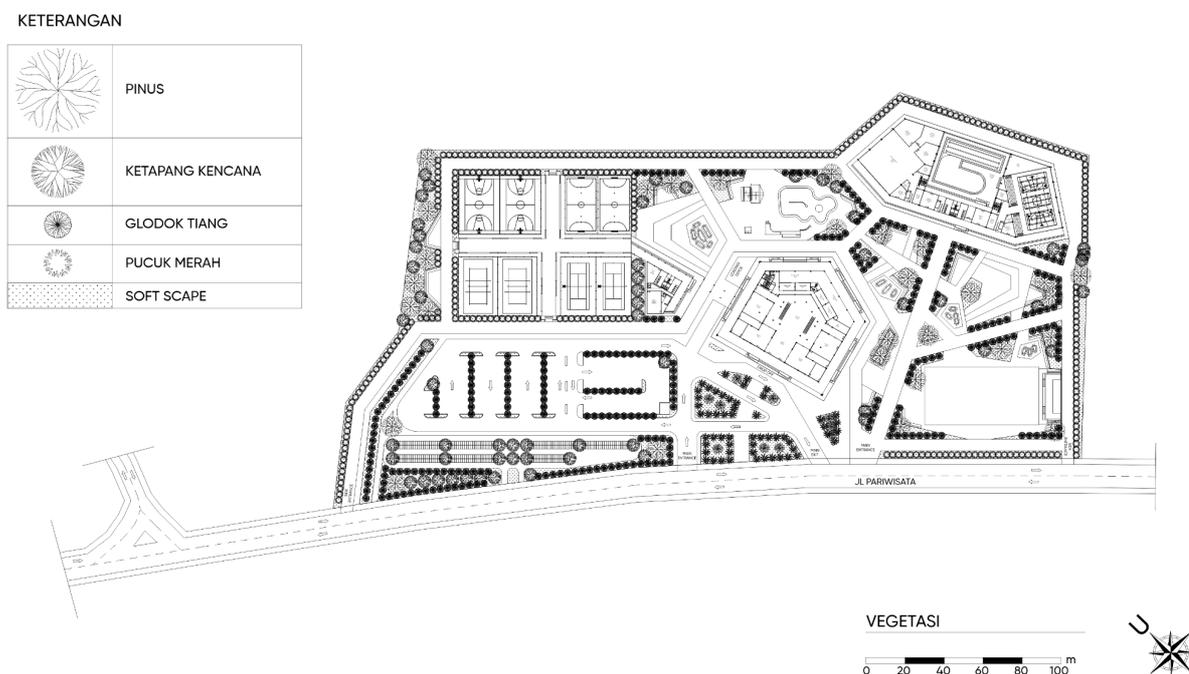
	REKREASI BEBAS EMISI
	AKOMODASI KENDARAAN



Gambar 3
Sirkulasi

Dari analisis tapak pada aspek pencapaian, klimatologi, kebisingan, dan view menghasilkan konsep tapak yang sedemikian sehingga mendapatkan konsep pengaturan sirkulasi seperti gambar 3. Sirkulasi pada kawasan rekreasi dibagi menjadi dua. Yang pertama sirkulasi rekreasi bebas emisi yang diperuntukkan bagi rekreasi pengunjung di mana bebas dari kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi gas karbon. Sirkulasi ini digunakan pengunjung untuk berjalan santai, jogging, skuter, hingga bersepeda. Lalu yang kedua sirkulasi akomodasi kendaraan yang diperuntukkan sebagai ruang bagi kendaraan pengunjung untuk parkir dan drop off serta untuk akomodasi kebutuhan loading dock.

Dari analisis tapak pada aspek pencapaian, klimatologi, kebisingan, dan view menghasilkan konsep tapak yang sedemikian sehingga mendapatkan konsep pengaturan vegetasi seperti gambar 4. Pengaturan vegetasi bertujuan untuk membuat kawasan menjadi hijau sehingga memberi berbagai manfaat seperti mereduksi udara yang kurang bersih, peneduh, penahan angin, pagar, hingga menambah kesan visual yang indah.

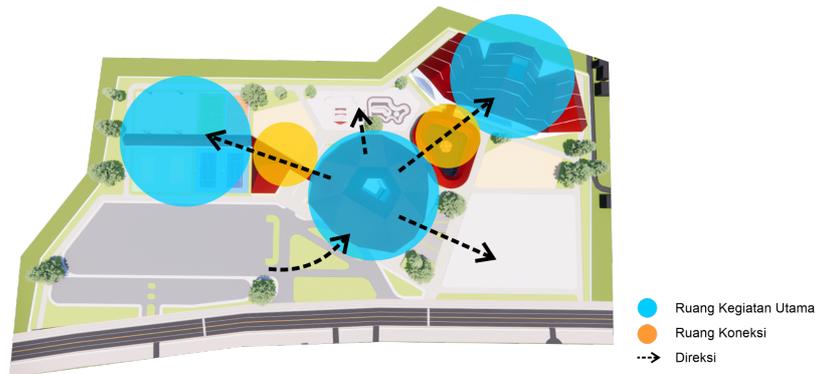


Gambar 4
Vegetasi

Vegetasi yang digunakan merupakan tumbuhan dengan fungsi tertentu seperti pinus dan ketapang kencana sebagai peneduh, glodok tiang dan pucuk merah sebagai penahan angin dan pagar, serta palem merah dan palem ekor tupai sebagai peneduh dan memperindah bagian *main entrance*.

2. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar pada pengolahan tapak

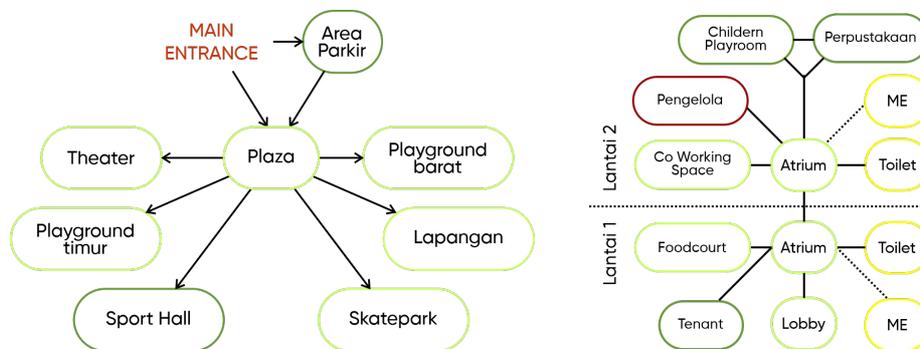
Prinsip ini diterapkan pada pengolahan organisasi antara ruang dalam dan ruang luar diantaranya pengolahan konektivitas antar fungsi kawasan dan massa bangunan agar memiliki alur kegiatan yang baik.



Gambar 5
Konektivitas antar ruang kawasan

Massa bangunan utama merupakan plaza yang difungsikan sebagai titik berkumpulnya fungsi keseluruhan kawasan yang diperuntukkan untuk area penerimaan. Dari plaza tersebut pengunjung terkoneksi ke seluruh fungsi rekreasi yang menjadi pilihan sebagai kegiatan utama pada kawasan (gambar 5).

3. Konsep ruang terkesan terbuka pada pengolahan ruang

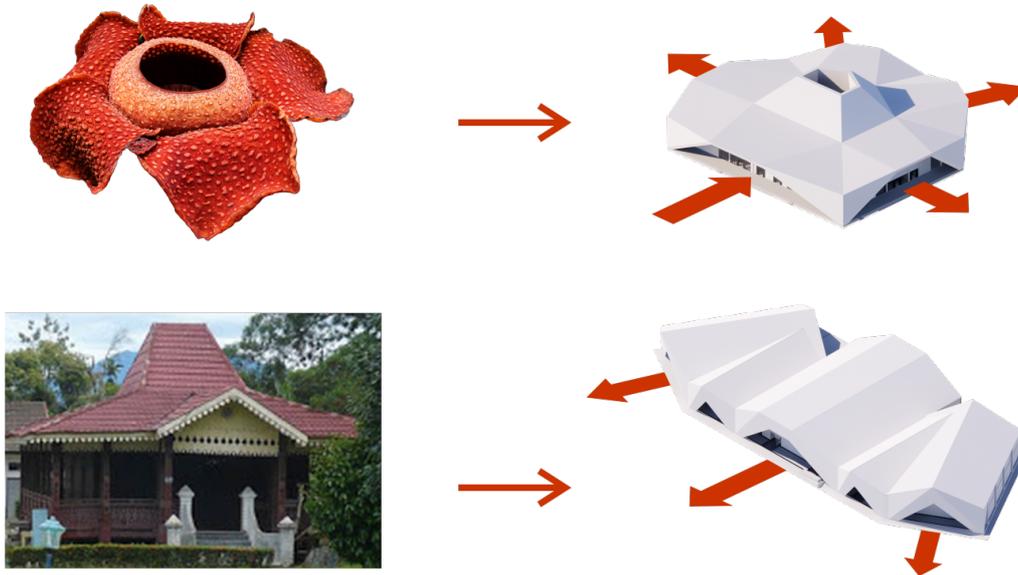


Gambar 6
Skema Hubungan Kelompok Kegiatan Kawasan (kiri) dan Hubungan Ruang Pada Plaza (kanan)

Prinsip ini diterapkan pada pengolahan organisasi antar ruang dalam dengan mengolah keterbukaan pada fungsi ruang. Pada hubungan antar kelompok kegiatan pada kawasan terdapat Plaza sebagai ruang yang menjadi titik utama saat pengunjung mendatangi kawasan rekreasi. Dari titik utama tersebut pengunjung baru memilih kegiatan rekreasi yang ingin mereka lakukan. Plaza juga menghubungkan tiap-tiap kegiatan karena berada di bagian tengah dari seluruh ruang kegiatan kawasan. Pada hubungan ruang secara mikro plaza juga terdapat atrium yang menghubungkan seluruh kegiatan yang ada pada plaza.

4. Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Prinsip ini diterapkan pada perencanaan dan perancangan dalam membentuk gubahan massa dan tampilan bangunan yang mempertimbangkan berdasarkan definisi rekreasi, tujuan rekreasi dan pariwisata sebagai kesenangan yang berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai daya tarik kelokalan.



Gambar 7
Gubahan massa pada bangunan Plaza (atas) dan Sport Hall (bawah)

Gubahan massa yang diterapkan pada massa utama yang berfungsi sebagai plaza mengambil bentuk dasar bunga Rafflesia Arnoldi sebagai ciri khas Bengkulu. Bentuk Rafflesia Arnoldi yang memiliki 5 kelopak diadaptasi menjadi 5 orientasi bangunan plaza yang menjadi center point kawasan dan sebagai penghubung tiap fungsi ruang agar saling terbuka. Pada bangunan Sport Hall bentuk dasar terinspirasi dari bentuk bangunan Rumah Adat Bengkulu Bubungan Lima yang menjadi simbol peradaban masyarakat Bengkulu. Bentuk Rumah Adat Bengkulu yang memiliki tampilan atap segitiga dan trapesium diadaptasi menjadi fasad bangunan Sport Hall. Visualisasi kegiatan rekreasi terletak pada bentuk kontemporer dengan bentuk dinamis dari pengolahan fasad dan *secondary skin* dengan merepresentasikan kedinamisan kegiatan rekreasi.

5. Memiliki fasad transparan

Prinsip ini diterapkan melalui penggunaan sekat yang didominasi material kaca agar antar ruang yang bersifat publik dapat dilihat dari ruang yang berbeda.



Gambar 8
Bagian Depan Plaza (kiri) dan Main Workout Area (kanan)

Pada massa bangunan plaza lantai dasar yang bersifat komersil dibuat kaca untuk dapat melihat display dari luar ruangan. dan pada lantai atas yang berfungsi sebagai perpustakaan, komunal, dan pengelolaan dibuat transparan agar dapat melihat pemandangan dari dalam ke luar. Pada massa bangunan *sport hall*, area fitness memiliki fasad transparan agar dapat melihat pemandangan dari dalam ke luar.

6. Kenyamanan hakiki

Prinsip ini diterapkan lebih menekankan terhadap sirkulasi dan aksesibilitas agar penggunanya merasa aman dan nyaman saat berkegiatan di kawasan pusat rekreasi

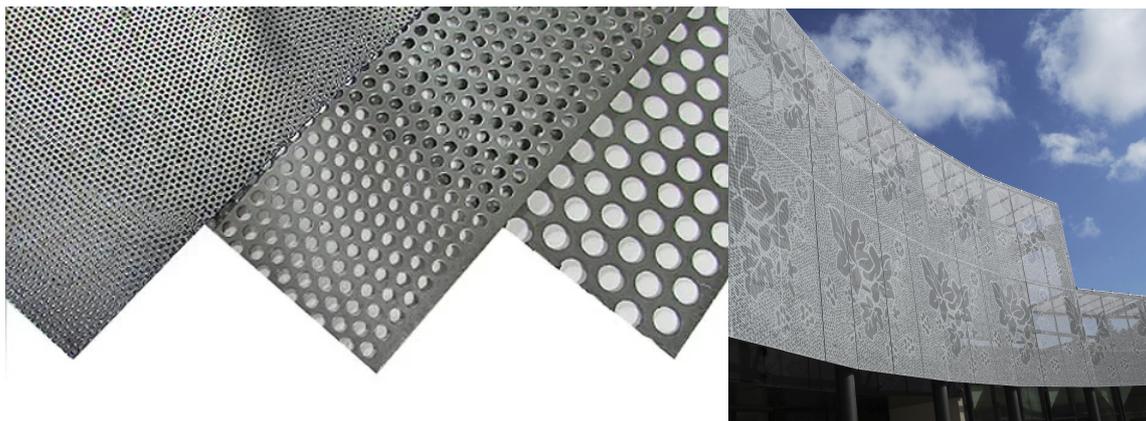


Gambar 9
Penerapan akses difabel, vegetasi, loading dock, dan pergola

Kenyamanan yang diperhitungkan pada kawasan diantaranya akses pemadam yang cukup, parkir yang sistematis, akses disabilitas untuk memudahkan difabel berkegiatan di setiap ruang dan massa bangunan, akses loading dock untuk kegiatan rutin area komersil, penataan pergola untuk kenyamanan dari terik panas dan hujan, hingga perhitungan sirkulasi setiap kegiatan kawasan dan kegiatan dalam ruang.

7. Penggunaan material dan teknologi baru

Prinsip ini diterapkan dalam perencanaan material dan teknologi bangunan yang kekinian pada fasad dan tampilan, hingga utilitas bangunan. Untuk menerapkan prinsip material kekinian pada bangunan yang digunakan dalam pusat rekreasi adalah fasad *perforated metal* sedangkan teknologi kekinian yang digunakan adalah panel surya sebagai bagian dari sumber energi listrik.



Gambar 10
Perforated Metal
Sumber: *image.google.com*

Perforated Metal merupakan lembaran logam yang telah secara manual atau mekanis dicap atau ditekan untuk menciptakan pola seperti lubang, slot atau bentuk dekoratif lainnya. Bahan yang

digunakan untuk memproduksi Plat perforated antara lain stainless steel, baja canai dingin, baja galvanis, alumunium, tinsplate, tembaga, monel, inconel, titanium, plastik, dan lain-lain. Material ini diterapkan pada bagian fasad plaza dan *sporthall* untuk menciptakan tampilan yang mendukung suasana rekreasi dan budaya Bengkulu.



Gambar 11
Panel Surya pada atap (kiri) dan PJU (kanan)
Sumber: *image.google.com*

Panel surya adalah alat yang dapat mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik. Teknologi fotovoltaik (*photovoltaic/PV*) adalah teknologi yang digunakan untuk mengkonversi radiasi matahari menjadi energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan ini akan disimpan ke dalam baterai, yang dapat Anda gunakan untuk perangkat elektronik dan disesuaikan dengan kebutuhan listriknya. Panel Surya digunakan sebagai tambahan sumber energi listrik yang digunakan untuk menunjang kebutuhan distribusi listrik yang ada pada kawasan rekreasi seperti pencahayaan, akomodasi lift dan eskalator, dan kebutuhan listrik lainnya.

4. KESIMPULAN

Arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat Rekreasi Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu. Prinsip perancangan kontemporer menciptakan desain ruang dan massa yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya kontemporer memaksimalkan daya tarik dan pengalaman menyenangkan sehingga mengoptimalkan produktivitas dan semangat sportifitas penggunaannya. Berikut penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan pusat rekreasi:

1. Eksplorasi elemen lanskap yang diterapkan melalui analisis tapak dari faktor klimatologis, kebisingan, serta view dan orientasi yang menghasilkan konsep pengaturan sirkulasi kawasan rekreasi dan pengaturan vegetasi.
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis diterapkan pada gubahan massa diadaptasi dari bunga *Rafflesia Arnoldi* menjadi bentuk dasar bangunan Plaza, visual bangunan Rumah Adat Bengkulu Bubungan Lima menjadi tampilan bangunan *Sport Hall*, dan bentuk kontemporer sebagai kedinamisan kegiatan rekreasi.
3. Konsep ruang terkesan terbuka diterapkan pada pengolahan organisasi antar ruang dengan mengolah keterbukaan fungsi ruang. Pada kawasan terdapat Plaza sebagai ruang yang

menjadi *center point* pengunjung untuk memilih kegiatan rekreasi yang ingin mereka lakukan. Pada plaza juga menghubungkan tiap-tiap kegiatan karena berada di bagian tengah dari seluruh ruang kegiatan.

4. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar diterapkan pada pengolahan massa bangunan utama plaza sebagai titik kumpul fungsi keseluruhan kawasan yang diperuntukkan untuk area penerimaan. Dari plaza tersebut pengunjung terkoneksi ke seluruh fungsi rekreasi yang menjadi pilihan sebagai kegiatan utama pada kawasan.
5. Fasad transparan diterapkan melalui penggunaan sekat yang didominasi material kaca agar agar dapat melihat pemandangan dari dalam ke luar.
6. Kenyamanan hakiki diterapkan pada kenyamanan sirkulasi dan aksesibilitas kegiatan di kawasan pusat rekreasi diantaranya akses pemadam yang cukup, parkir yang sistematis, akses disabilitas, akses loading dock, penataan pergola, dan perhitungan sirkulasi setiap kegiatan dalam ruang.
7. Penggunaan material dan teknologi baru menerapkan perencanaan material kekinian pada fasad yang menggunakan fasad *perforated metal* dan teknologi sistem utilitas yang menggunakan panel surya sebagai bagian dari sumber energi listrik alternatif.

Penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer pada perancangan Pusat R rekreasi Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu diharapkan menarik, kreatif, dan aman namun tetap mendukung eksisting pariwisata Pantai Panjang yang menuntut rancangan memiliki daya tarik lokal.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2021. "Provinsi Bengkulu dalam Angka". Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu.
- Cambridge Dictionary. 2022. "Meaning of Recreation Center In English". Cambridge: Cambridge University Press.
- Hilberseimer, L. 1964. "Contemporary architecture: its roots and trends". Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. "Definisi Rekreasi". Jakarta: Kemendikbud.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Provinsi Bengkulu. 2020. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016. Bengkulu: Gubernur Bengkulu Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021.
- Ramsay, Hayden. 2005. "Reclaiming leisure: art, sport and philosophy". United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Schirmbeck, E. 1988. "Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer". Bandung: Intermatra.
- Yuliasari. 2020. "Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Art 1 : New Museum And Art Space". Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.